

PERBANDINGAN SISTEM EKONOMI ISLAM DAN SISTEM EKONOMI KAPITALIS DALAM MEWUJUDKAN KEADILAN SOSIAL

Aiedil Pebri Suwarna¹, Nurul Hildayani², Iftitah Amanah Bachtiar³, Anggun Pratiwi⁴, Karmilah⁵

aidil.febri@usimar.ac.id¹, nurulhildayani88@gmail.com², iftitahamanahb@gmail.com³,
anggunngapa@gmail.com⁴, karmilahramju@gmail.com⁵

Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Keadilan sosial merupakan tujuan penting dalam pembangunan ekonomi, namun pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem ekonomi kapitalis yang banyak digunakan dalam perekonomian modern dinilai mampu mendorong pertumbuhan dan efisiensi ekonomi, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketimpangan distribusi kesejahteraan. Di sisi lain, sistem ekonomi Islam menawarkan pendekatan ekonomi yang menekankan nilai moral dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis dalam mewujudkan keadilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, di mana data diperoleh dari berbagai literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan komparatif terhadap landasan filosofis, tujuan ekonomi, dan mekanisme distribusi kekayaan dari kedua sistem ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem ekonomi kapitalis unggul dalam mendorong pertumbuhan dan efisiensi ekonomi, namun memiliki keterbatasan dalam pemerataan kesejahteraan. Sementara itu, sistem ekonomi Islam memiliki kerangka yang lebih terstruktur dalam mendorong keadilan sosial melalui integrasi nilai moral dan instrumen redistribusi kekayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik kedua sistem ekonomi penting sebagai dasar pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih berorientasi pada keadilan sosial.

Kata Kunci: Sistem Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Kapitalis, Keadilan Sosial.

ABSTRACT

Social justice is an important objective in economic development, yet its achievement is strongly influenced by the economic system applied. The capitalist economic system, which is widely implemented in modern economies, is considered effective in promoting economic growth and efficiency, but it also has the potential to create inequality in the distribution of welfare. In contrast, the Islamic economic system offers an economic approach that emphasizes moral values and social responsibility. This study aims to analyze the comparison between the Islamic economic system and the capitalist economic system in achieving social justice. This research employs a qualitative approach using a library research method, with data collected from relevant books and academic journals. Data analysis is conducted through a comparative approach by examining the philosophical foundations, economic objectives, and wealth distribution mechanisms of both economic systems. The findings indicate that the capitalist economic system excels in fostering economic growth and efficiency but faces limitations in ensuring equitable welfare distribution. Meanwhile, the Islamic economic system provides a more structured framework for promoting social justice through the integration of moral values and wealth redistribution instruments. This study concludes that understanding the characteristics of both economic systems is essential as a basis for developing economic policies that are more oriented toward social justice.

Keywords: Islamic ECONOMIC SYSTEM, CAPITALIST ECONOMIC SYSTEM, SOCIAL JUSTICE.

PENDAHULUAN

Keadilan sosial merupakan salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi. Meskipun demikian, capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu diikuti oleh

pemerataan kesejahteraan masyarakat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa sistem ekonomi yang diterapkan suatu negara memiliki pengaruh signifikan terhadap pola distribusi pendapatan dan tingkat keadilan sosial yang dihasilkan. Oleh karena itu, kajian terhadap sistem ekonomi dan implikasinya terhadap keadilan sosial menjadi isu yang relevan dalam diskursus ekonomi kontemporer.

Sistem ekonomi kapitalis merupakan sistem yang banyak diterapkan dalam perekonomian modern. Sistem ini menekankan kepemilikan pribadi atas alat produksi, kebebasan individu dalam kegiatan ekonomi, serta peran mekanisme pasar dalam mengalokasikan sumber daya. Dalam praktiknya, sistem ekonomi kapitalis dinilai mampu mendorong efisiensi dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, sejumlah penelitian juga mengemukakan bahwa penerapan sistem ini berpotensi menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, terutama ketika akses terhadap sumber daya ekonomi tidak merata di antara pelaku ekonomi.

Berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis, sistem ekonomi Islam dikembangkan berdasarkan nilai-nilai normatif yang bersumber dari ajaran Islam. Sistem ini menempatkan keadilan dan keseimbangan sosial sebagai prinsip dasar dalam aktivitas ekonomi. Konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam tidak bersifat absolut, melainkan dibatasi oleh tanggung jawab sosial. Selain itu, ekonomi Islam mengenal instrumen distribusi kekayaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

Perbedaan karakteristik antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis mencerminkan perbedaan landasan filosofis serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing sistem. Sistem ekonomi Islam menekankan integrasi antara kepentingan individu dan kepentingan sosial, sedangkan sistem ekonomi kapitalis lebih menekankan kebebasan individu dalam kegiatan ekonomi. Perbedaan orientasi tersebut berimplikasi pada mekanisme distribusi kekayaan serta tingkat keadilan sosial yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis dalam mewujudkan keadilan sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai perbandingan sistem ekonomi, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan konsep ekonomi yang lebih berorientasi pada keadilan sosial.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis dalam mewujudkan keadilan sosial. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik lain yang relevan, khususnya terbitan lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis komparatif dengan membandingkan landasan filosofis, tujuan ekonomi, serta mekanisme distribusi pada kedua sistem ekonomi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis memiliki perbedaan mendasar dalam aspek filosofis, tujuan ekonomi, serta mekanisme distribusi kekayaan, yang secara langsung memengaruhi capaian keadilan sosial. Perbedaan tersebut membentuk karakteristik kebijakan ekonomi, peran pelaku ekonomi, serta

pola hubungan antara individu, pasar, dan negara dalam masing-masing sistem.

Sistem ekonomi kapitalis berlandaskan pada prinsip kebebasan individu, kepemilikan pribadi atas alat produksi, dan mekanisme pasar sebagai instrumen utama dalam pengalokasian sumber daya. Dalam sistem ini, keadilan ekonomi umumnya dipahami sebagai kesetaraan kesempatan, di mana setiap individu memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil kajian, sistem ekonomi kapitalis terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi, inovasi, dan kompetisi pasar. Namun, pertumbuhan tersebut tidak selalu diiringi dengan pemerataan kesejahteraan. Mekanisme pasar yang berjalan tanpa intervensi yang memadai cenderung menghasilkan konsentrasi kekayaan pada kelompok pemilik modal, sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar lapisan masyarakat.

Ketimpangan tersebut menunjukkan bahwa sistem ekonomi kapitalis memiliki keterbatasan dalam menjamin distribusi kekayaan yang adil. Ketergantungan pada mekanisme pasar menyebabkan distribusi pendapatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengakses modal, pendidikan, dan informasi ekonomi. Akibatnya, kelompok masyarakat berpenghasilan rendah sering kali berada dalam posisi yang kurang menguntungkan. Dalam konteks keadilan sosial, kondisi ini menimbulkan tantangan serius karena kesejahteraan tidak terdistribusi secara proporsional meskipun perekonomian mengalami pertumbuhan.

Sebaliknya, sistem ekonomi Islam menempatkan keadilan sosial sebagai tujuan fundamental dari seluruh aktivitas ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi Islam mengakui kepemilikan pribadi, tetapi membatasinya dengan prinsip tanggung jawab sosial dan nilai moral. Dalam sistem ini, kebebasan ekonomi tidak bersifat absolut, melainkan dikendalikan oleh norma syariah yang bertujuan menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Prinsip ini memberikan kerangka ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada pencapaian kemaslahatan sosial.

Dari aspek distribusi kekayaan, sistem ekonomi Islam memiliki mekanisme yang lebih terstruktur dan eksplisit. Instrumen redistribusi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan dan perlindungan sosial. Zakat, misalnya, tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang berperan dalam mengalirkan kekayaan dari kelompok mampu kepada kelompok yang membutuhkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan instrumen ini menjadikan distribusi kekayaan tidak sepenuhnya bergantung pada dinamika pasar, melainkan juga pada kewajiban sosial yang bersifat sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, sistem ekonomi Islam menekankan keadilan dalam proses ekonomi. Larangan terhadap praktik riba, gharar, dan monopoli bertujuan mencegah eksploitasi dan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa distribusi pendapatan, tetapi juga dari cara perolehan dan pemanfaatan harta. Pendekatan ini berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang cenderung menilai keadilan dari hasil pasar selama proses transaksi berlangsung secara legal.

Dalam perspektif keadilan sosial, hasil kajian menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan ekonomi secara simultan. Keadilan tidak hanya dipahami sebagai kesetaraan peluang, tetapi juga sebagai jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini tercermin dalam konsep keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Sementara itu, dalam sistem ekonomi kapitalis, upaya mewujudkan keadilan sosial lebih banyak bergantung pada kebijakan negara, seperti pajak dan subsidi, yang efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas institusi dan stabilitas ekonomi.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa masing-masing sistem memiliki keunggulan dan keterbatasan. Sistem ekonomi kapitalis unggul dalam mendorong efisiensi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi menghadapi tantangan dalam mengatasi ketimpangan sosial. Di sisi lain, sistem ekonomi Islam menawarkan kerangka normatif dan institusional yang lebih kuat dalam mendorong pemerataan dan keadilan sosial, meskipun efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, kajian ini menegaskan bahwa perbandingan kedua sistem ekonomi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai pendekatan dalam mewujudkan keadilan sosial di tengah kompleksitas perekonomian modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis memiliki perbedaan mendasar dalam landasan filosofis, tujuan ekonomi, serta mekanisme distribusi kekayaan yang memengaruhi pencapaian keadilan sosial. Sistem ekonomi kapitalis menekankan kebebasan individu dan mekanisme pasar sebagai instrumen utama pengalokasian sumber daya, yang efektif dalam mendorong pertumbuhan dan efisiensi ekonomi. Namun, ketergantungan pada mekanisme pasar berpotensi menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan apabila tidak disertai kebijakan redistribusi yang memadai. Sebaliknya, sistem ekonomi Islam menempatkan keadilan sosial sebagai tujuan utama dengan mengintegrasikan nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Keberadaan instrumen redistribusi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memberikan kerangka yang lebih terstruktur dalam mendorong pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, kajian ini menunjukkan bahwa kedua sistem memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing, sehingga pemahaman terhadap karakteristik keduanya menjadi penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih berorientasi pada keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- (2025). "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Suatu Kajian Literatur)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Ekobis-DA)*.
- Adam, M. N. A., Hamin, D. I., & Hasim, H. (2024). *Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme, dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis terhadap Prinsip, Implementasi, dan Dampak Sosial*.
- Dairobi (2025). *Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Suatu Kajian Literatur)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Ekobis-DA)*.
- Fadillah, M. I., Supriatono, B., & Purnamasari, I. (2024). "Islamic Economic Principles: A Critical Review of Capitalism and a Vision for Justice." *Equity: Jurnal Ekonomi*.
- Fadillah, M. I., Supriatono, B., & Purnamasari, I. (2024). *Islamic Economic Principles: A Critical Review of Capitalism and a Vision for Justice*. *Equity: Jurnal Ekonomi*. Kritik terhadap kapitalisme dan pemaparan visi sistem ekonomi Islam yang berkeadilan.
- Fauziah, D. R., & Sarkani (2025). "Analisis Perbandingan Sistem Ekonomi Kapitalis dengan Ekonomi Islam."
- Fauziah, D. R., & Sarkani (2025). *Analisis Perbandingan Sistem Ekonomi Kapitalis dengan Ekonomi Islam*. *Aksioma Al-Musaqoh: Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Fokus pada aspek ekonomi, sosial dan etika kedua sistem.
- Hafidz, D. G. K. (2024). *Contrasting Capitalist and Sharia Economic Systems: A Comparative Inquiry into Core Economic Values*. *Journal of Economic Studies*. Analisis komparatif etika, institusi dan distribusi kekayaan antara ekonomi kapitalis dan syariah.
- Hafidz, D. G. K. (2025). "Contrasting Capitalist and Sharia Economic Systems: A Comparative Inquiry into Core Economic Values."
- Husni, I. S. (2025). "Konsep Keadilan Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian

Konsepsional.”

- Ilham, R. C., Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2024). Perbedaan Dasar antara Ekonomi Islam & Ekonomi Kapitalis. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Menjelaskan perbedaan karakteristik kedua sistem termasuk aspek nilai, struktur dan distribusi ekonomi.
- Putri, E. R., Ilmiyah, Z., Husna, S. S., & Azisi, A. M. (2025). Wasathiyah Economics: Reconstructing a Just Economic System in Islam.
- Putri, E. S., Nur Aini, A., Tsabitah, N. S., & Putra, B. J. (2025). Comparison of Efficiency Principles for Welfare in Islamic and Socialist Economic Systems. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*.
- Putri, F. Z. A. (2025). Islamic Economics as a Pillar of Growth and Social Justice. *Journal of Multidisciplinary in Islam*.
- Putri, M. T. (2025). Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konsepsional.
- Rostiani, H., et al. (2025). “Transformasi Nilai Ekonomi: Kajian Historis Perbedaan Ekonomi Islam dan Kapitalis.” *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Sriwahyuni, S., Nasution, M. Y., & Sugianto (2023). “Konsep Keadilan Ekonomi Islam.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.